

## Pendampingan Mewujudkan *Global Good Agriculture Practice (GAP)* Melalui Penguatan Sertifikasi Halal Bagi Perusahaan Internasional

Nikmatul Masruroh<sup>1</sup>, Muhammad Ali Yusuf Al Qardhawi<sup>2</sup>, Jufan Afnani Anwar<sup>3</sup>, Ahmad Fadli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, <sup>4</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember

<sup>1</sup>[nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id](mailto:nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id), <sup>4</sup>[fadlimangli82@gmail.com](mailto:fadlimangli82@gmail.com)

### Article Info

Volume 2 Issue 2  
June 2024

### Article History

Submission: 20-05-2024

Revised: 25-05-2024

Accepted: 05-06-2024

Published: 11-06-2024

### Keywords:

Industrialization, GAP, Halal Certification.

### Kata Kunci:

Industrialisasi, GAP, Sertifikasi Halal



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

Industrialization today does not only occur in big cities but also in small cities such as Jember Regency. Present in this city is PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT), which concentrates on cultivating edamame and carrying out international buying and selling. Based on the experience carried out, the aim of this service is to: first, collaborate in creating an environmentally friendly company; second, carry out a process of strengthening the importance of halal certification for international companies; and third, provide assistance in the Global Good Agriculture Practice (GAP) process for international companies. The method used is the method of direct participation with company employees. Apart from that, it also strengthens halal certification to support the successful fulfillment of GAP for PT. GMIT Jember. Based on the results of this service, PT. GMIT Jember improves product quality by implementing GAP and processing halal certification. Because, based on this assistance, the existence of GAP through halal certification means that PT. GMIT Jember can penetrate the market, following PT. Mitratani Dua Tujuh Jember, both of which are international companies in edamame products.

### Abstrak

Industrialisasi dewasa ini tidak hanya terjadi di kota besar, namun juga di kota kecil seperti Kabupaten Jember. Hadir di kota ini PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) yang berkonsentrasi dalam pembudidayaan edamame serta melakukan jual beli Internasional. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan, tujuan pengabdian ini pertama; melakukan kolaborasi dalam mewujudkan perusahaan yang ramah lingkungan; kedua, melakukan proses penguatan pentingnya sertifikasi halal bagi perusahaan internasional; ketiga; melakukan pendampingan pada proses Global Good Agriculture Practice (GAP) bagi perusahaan internasional. Metode yang digunakan yaitu dengan metode partisipasi langsung dengan para karyawan perusahaan. Selain itu, juga melakukan penguatan sertifikasi halal untuk menunjang keberhasilan pemenuhan GAP bagi PT. GMIT Jember. Berdasarkan hasil pengabdian ini, PT. GMIT Jember melakukan peningkatan mutu produk dengan menerapkan GAP dan melakukan pengurusan sertifikasi halal. Sebab, berdasarkan pendampingan tersebut keberadaan GAP melalui sertifikasi halal, menjadikan PT. GMIT Jember bisa lakukan penetrasi pasar, menyusul PT. Mitratani Dua Tujuh Jember, keduanya merupakan perusahaan internasional dalam produk edamame.

## 1. PENDAHULUAN

Manajemen mutu sangatlah penting dimiliki oleh perusahaan, terutama perusahaan internasional (Amir & Mubarakah, 2022). PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) Jember, merupakan perusahaan internasional yang sudah beroperasi sejak tahun 2015, perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk bergerak di bidang pertanian

terutama horticultural pada sayuran yang bernilai tinggi seperti contoh adalah edamame. Meskipun tergolong baru terjun dalam bisnis frozen vegetable, namun PT. GMIT Jember secara bertahap menerapkan manajemen mutu yang berstandar internasional.

Salah satu bentuk manajemen mutu yang harus diterapkan oleh perusahaan internasional seperti PT. GMIT Jember adalah dengan model Global Good Agriculture Practice (Global GAP) (Yoshana et al., 2022). GAP merupakan penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menekankan pada kualitas dan mutu produk (Edwin et al., 2022). Produk yang telah bersertifikat GAP memiliki jaminan tersendiri bagi konsumen apabila nanti ditemukan ketidaksesuaian, karena melalui GAP semua dapat tercatat dan terdata (Jirapornvaree et al., 2022). Hal ini dilakukan mulai dari pemilihan lahan hingga produk yang dihasilkan menerapkan kaidah Global GAP. PT. Gading Mas Indonesia Teguh menerapkan standar Global GAP karena adanya komitmen dari pihak manajemen PT. GMIT dan seluruh anak perusahaan ANJ Group. GAP (Good Agricultural Practices) pada PT. Gading Mas Indonesia Teguh memiliki peran untuk memberikan arahan pada setiap kegiatan budidaya edamame. Selain itu, GAP juga memiliki peran untuk melakukan penilaian lahan dan juga form lot monitoring yang akhirnya akan dilakukan proses evaluasi dari hasil penilaian (Tarnagda et al., 2020).

Dalam pemenuhan Global GAP ini perlu dilakukan partisipasi bukan hanya dilakukan oleh pihak dari PT GMIT Jember saja tetapi juga oleh pendamping yang bisa membantu dalam pemenuhan Global GAP. Selain itu, keharusan sertifikasi halal yang saat ini sudah diwajibkan kepada seluruh perusahaan dan UMKM, khususnya di bidang kuliner (Nur et al., 2022). Pemahaman terkait sertifikasi halal harus dipenguatkan kepada pemilik usaha agar bisa melakukannya sesuai dengan kaidah yang ada (Masruroh et al., 2021). Global GAP sangat relevan dengan sertifikasi halal sebab dalam alur sertifikasi halal Indonesia menggunakan prinsip traceability (Tan et al., 2020). Prinsip ini merupakan prinsip ketelusuran halal value chain dari hulu menuju ke hilir, sehingga dipastikan tidak ada kontaminasi najis sedikitpun dalam proses produksi hingga pemasaran produk (Ashari, 2021).

Berdasarkan fakta tersebut, maka pengabdian ini ditujukan untuk, pertama; melakukan kolaborasi dalam mewujudkan perusahaan yang ramah lingkungan; kedua, melakukan proses penguatan pentingnya sertifikasi halal bagi perusahaan internasional; ketiga; melakukan pendampingan pada proses Global Good Agriculture Practice (Global GAP) bagi perusahaan internasional. Perusahaan internasional yang menjadi objek pengabdian adalah PT. GMIT Jember yang secara menyeluruh belum menerapkan sertifikasi halal dan masih baru dalam pelaksanaan Global Gap di perusahaan.

Pendampingan ini merupakan pendampingan yang relatif baru, sebab sebagaimana pendampingan-pendampingan sebelumnya di PT. GMIT hanya dilakukan pada administrasi perkantoran. Selain itu, PT. GMIT saat ini memang sedang meningkatkan manajemen mutu dalam rangka penetrasi pasar. Saat ini, pasar ekspor utama yang sudah dirambah yaitu Jepang. Mengingat PT. GMIT ini merupakan perusahaan yang beralih produk dari tembakau pada edamame (frozen vegetable).

## 2. METODE

Pelaksanaan pendampingan ini berbasis pengabdian masyarakat dalam memenuhi tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan kolaborasi antara Perguruan Tinggi dengan Perusahaan yaitu PT. Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT) yang berlokasi di Kecamatan Kaliwates Jember. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, perusahaan ini merupakan anak perusahaan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. Pada awalnya PT. GMIT Jember berkonsentrasi pada pengembangan budidaya tembakau, namun sejak 2015 mulai melirik pasar frozen vegetable yaitu edamame.

Berdasarkan pada kondisi dan situasi yang ada di perusahaan, maka metode pengabdian yang dilaksanakan yaitu menggunakan partisipatoris aktif, yaitu terlibat langsung dalam proses kegiatan yang ada di PT. GMIT Jember. Dalam partisipatoris ini, pendamping melihat permasalahan yang terjadi di lokasi, kemudian baru bisa merumuskan tujuan (Suhardi et al., 2021). Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, pendamping memutuskan untuk terjun langsung dalam setiap proses pelaksanaan, mulai dari penanaman hingga pada proses pemasaran produk (Marfuah, 2018). Selain itu, pendamping juga melakukan penguatan sertifikasi halal, agar ekspor produk bisa dilakukan bukan hanya pada negara non muslim tetapi juga negara muslim (Rido & Sukmana, 2021; Ulfin et al., 2022).

Berikut tahapan proses partisipatori yang dilaksanakan dalam pengabdian ini:



Gambar 1. Proses pendampingan

Tahapan tersebut dilaksanakan secara *continue* dan bertahap selama 40 hari di lokasi pengabdian. Pendamping tidak hanya ada di perusahaan, tetapi juga ke areal penanaman edamame yang tersebar di beberapa kecamatan misalnya di kecamatan Panti, Ajung dan sebagainya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 40 hari lamanya ini memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian. Hasil tersebut meliputi:

1. Kolaborasi Dalam Mewujudkan Perusahaan Yang Ramah Lingkungan

Global GAP merupakan konsep standarisasi yang diterapkan pada pertanian untuk memenuhi kebutuhan mutu yang lebih baik dan dilakukan pada pertanian modern (Yoshana et al., 2022). Standarisasi didasarkan pada pedoman standar ekspor Eropa dan pedoman ISO 65. Standar yang paling banyak digunakan dalam produk pertanian (Rachmawati et al., 2021). Standarisasi ini dilakukan dalam rangka untuk pengamanan lingkungan, sehingga tidak ada eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari produk yang ditanam di daerah tersebut (Rinurwati et al., 2021). Dalam pelaksanaan kolaborasi untuk mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan ini, para pendamping terlebih dahulu menyamakan persepsi tentang pemahaman produk berstandarisasi GAP.

Dalam penyamaan persepsi, dipahami bersama bahwa GAP (*Good Agricultural Practices*) adalah penerapan sistem sertifikasi proses produksi yang menekankan pada adopsi teknologi maju ramah lingkungan, menuju kepada produk panen aman konsumsi. sistem produksi berkelanjutan, keanekaragaman hayati terjaga, kesejahteraan pekerja diperhatikan, usaha tani yang menguntungkan dan konsumen memperoleh jaminan mutu produk serta bisa dilacak asal usulnya (Sumarno et al., 2019). GAP (*Good Agricultural Practices*) perlu dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian untuk: melakukan koreksi terhadap kelemahan teknologi *green revolution* dan pertanian modern yang dinilai bersifat eksploitatif terhadap hara tanah dan sumber daya lahan pertanian, tidak menjamin keberlanjutan system produksi, kurang peduli terhadap penurunan mutu lingkungan dan keanekaragaman hayati, kontaminasi polusi dan residu kimia pada air, produk panen, pekerja lapang, menghilangkan mikroba berguna melalui penggunaan pestisida berlebihan, menggunakan sarana produksi kimiawi berlebihan, ketergantungan petani terhadap sarana asal luar usahatani, pekerja lapang terpapar pestisida dan pemiskinan keanekaragaman hayati dan keragaman genetik tanaman.

Fungsi tersebut diperkuat dengan pencegahan kontaminasi bodi air dan lahan oleh pestisida herbisida, mencegah pencemaran lingkungan, tanah, air dan produk panen oleh logam berat, memberikan kendali efek gas rumah kaca dan sistem usaha tani, keperluan sertifikasi GAP (*Good Agricultural Practices*) pada perdagangan internasional, memenuhi kesadaran konsumen akan produk aman konsumsi, memenuhi tuntutan hak dasar setiap pekerja, keselamatan dan kesejahteraannya dan kedelapan memenuhi kebutuhan dalam sistem produksi barang modern, seperti ISO, GMP, GIP dan sebagainya

GAP (*Good Agricultural Practices*) pada tanaman pangan, hortikultura atau perkebunan merupakan perangkat lunak sistem produksi pertanian modern, persyaratan non-tarif barrier (NTB) pada pasar global, persyaratan untuk ekspor/impor produk pertanian, jaminan secara legal keamanan konsumsi dan mutu pangan (*food safety and quality assurance*), jembatan (*bridging the gap*) antara *agrikultoris* (pembina pertanian) dengan *environmentalis* (pemerhati lingkungan) secara *win-win solution*, pelaksanaan (*enforcement*) teknik pertanian berwawasan ekologis dan produk aman konsumsi, kerjasama antara produsen, pedagang/pengolah, dan konsumen, serta partisipasi konsumen dalam memproduksi pangan yang aman dan ramah lingkungan (Sumarno et al., 2019).

GAP (*Good Agricultural Practices*) memiliki beberapa tahap dalam penyusunannya, berikut merupakan tahapan penyusunan GAP (*Good Agricultural Practices*) menurut Sumarno et al., (2019):



Gambar 2. Tahapan Penyusunan GAP

Kolaborasi yang telah dikembangkan antara pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan PT. GMIT Jember adalah dengan model kerjasama. Dalam pendampingan ini pelaksanaannya adalah mahasiswa dan dosen, sebagai bentuk implementasi dari pengabdian masyarakat. Model kolaborasi ini disambut baik oleh PT. GMIT, sehingga memberikan fasilitas pendampingan GAP pada para petani serta penguatan sertifikasi halal.

## 2. Proses Penguatan Pentingnya Sertifikasi Halal Produk Pertanian

Setelah proses kolaborasi dilakukan serta keselarasan pemahaman tentang GAP sudah terpenuhi. Selanjutnya, para pendamping melakukan partisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan GAP. Selama ini yang belum dilakukan adalah sinkronisasi GAP dengan sertifikasi halal. Maka langkah awal menuju hal tersebut dilakukan penguatan sertifikasi halal yang melibatkan pihak PPH (Pendamping Produk Halal) dari Halal Center UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan para petani yang pengelola pertanian edamame milik PT. GMIT Jember.

Sertifikasi halal produk pertanian juga penting dilakukan pada produk pertanian. Produk edamame PT. GMIT ini sudah memiliki sertifikasi halal, namun pelaksanaannya belum maksimal, sebab petani masih merasa bahwa produk pertanian tidak perlu di sertifikasi halal. Padahal dalam pemasarannya sertifikasi halal ini sangat penting dilakukan untuk menguatkan pasar. Selain itu, produk pertanian yang diproduksi oleh GMIT ini tidak lepas dari pestisida dan proses pembuatannya juga sudah modern, artinya memungkinkan adanya kontaminasi dalam proses produksinya. Kontaminasi tersebut bisa meliputi kontaminasi barang najis maupun kontaminasi dzat-dzat kimiawi sehingga diperlukan proses sertifikasi halal.

Dalam hal ini, para pendamping memberikan penguatan pada para petani untuk memberikan pestisida sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Sebab, beberapa kejadian, petani binaan GMIT cenderung menggunakan takarannya sendiri sehingga mengakibatkan produk menjadi over residu. Selain itu, dalam penerapakan sertifikasi halal di GMIT sebenarnya disandingkan dengan pelaksanaan Global GAP, sebab keduanya memiliki akhir yang sama yaitu produk dengan ramah lingkungan.

Pada proses sertifikasi halal, pendampingan dilakukan dengan penguatan-penguatan pada proses *traceability*, sehingga karyawan dan petani paham betul dengan *halal value chain*

dalam seluruh rangkaian produksi edamame (Masruroh et al., 2021; Tan et al., 2020). Dalam hal ini, dilakukan dengan kolaborasi bersama antara tim pendamping dari FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tim halal center dan penyelia halal GMT.

Pendampingan ini diharapkan memberikan pemahaman dan penerapan sertifikasi halal, bukan dari *end product* saja tetapi berdasarkan proses yang dilakukan. Selain itu juga, pendampingan pada penguatan sertifikasi halal ini dilakukan untuk memperkuat posisi Global GAP yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Global secara prinsip tidak berbeda dengan sertifikasi halal.

### 3. Pendampingan Pada Proses Global Good Agriculture Practice (Global GAP) Bagi Perusahaan Internasional

Dalam pelaksanaan pendampingan berikut dijelaskan mengenai proses Global GAP yang dilakukan oleh PT GMT Jember. Namun, sebelum itu ada dua foto pendampingan yang sudah dilakukan, foto tersebut yaitu:



**Gambar 2.** Foto Bersama petani di lapangan

Aspek penilaian di atas dilakukan sesuai dengan Instruksi Kerja (IK). Tidak hanya kelengkapan dokumen yang menjadi penilaian, namun juga pada kesesuaian pengisian form yang dilakukan oleh *Field Assistant*. Sama seperti GAP lahan, semakin sesuai dengan IK, semakin tinggi nilai GAP yang didapatkan dan sebaliknya, apabila tidak sesuai dengan IK, maka nilai GAP semakin rendah.

Penilaian GAP lahan dan lot monitoring bisa dilihat dari beberapa aspek, yaitu proses sortasi hasil panen edamame yaitu pada saat pemisahan grade edamame yang disesuaikan dengan permintaan pasar, dilanjutkan dengan rekapitulasi data yang ada di warehouse Panti yang menjadi Gudang penyimpanan barang yang akan didistribusikan ke lahan edamame atau okra terdekat, plotting pestisida dengan cara menata stock pestisida baru yang masih dalam kardus untuk dipindahkan ke rak tempat pestisida, melakukan arsiparis baik dalam Dokumen Muatan (DM) maupun Lot Monitoring (LM) baik secara bercampur maupun terpisah, membantu proses uji Daya Berkecambah (DB), melakukan input dokumentasi laporan GAP lahan, melakukan simulasi audit warehouse yang didampingi tim GAP serta terakhir melakukan pengawasan aplikasi pestisida.

Kegiatan ini berjalan selama 3 bulan atau kurang lebih 90 puluh hari. Hasil evaluasi yang bisa diberikan pada kegiatan yaitu kolaborasi yang dilakukan perlu ditingkatkan selain itu penguasaan kondisi pra lapangan sangat diperlukan guna menyiapkan peralatan dan segala hal yang diperlukan dalam lapangan. GAP menjadi hal penting untuk diketahui oleh semua peserta, maka penguatan sertifikasi halal ini tentu menjadi pendorong bagi para petani untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan edamame yang berkualitas ekspor. Dalam pelaksanaan yang dilakukan ada pelibatan LPH untuk mendampingi agar petani lebih memahami tentang pentingnya sertifikasi halal. Para peserta merasa terbantu dengan adanya pendampingan ini, karena mereka bisa memahami betul bahwa sebenarnya GAP itu bisa terpenuhi dengan adanya sertifikasi halal. Selain itu, juga memberikan wawasan bahwa sertifikasi halal bisa menjadikan produk yang mereka tanam memiliki daya saing internasional.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran aparat desa sebagai penggerak utama masyarakat dan mewujudkan desa wisata harus mampu melibatkan masyarakat dalam kegiatan dan pengelolaan kawasan wisata yang ada di Pesona Tanjung Malaha. Upaya restorasi papan nama wisata merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan estetika Pesona Tanjung Malaha guna menambah daya tarik wisatawan sehingga berdampak positif bagi pemerintah setempat, pengelola wisata dan masyarakat sekitar. Upaya yang lainnya adalah pembersihan sampah di area sekitar pantai guna menjaga kebersihan sehingga pengunjung tertarik untuk berkunjung karna kenyamanan yang ada di objek wisata tersebut, serta penanaman pohon guna mencegah degradasi lahan akibat abrasi yang akan menambah estetika dari objek wisata Tanjung Malaha.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Berdasarkan proses yang sudah dilaksanakan, proses pendampingan pada Global GAP tidak terlalu sulit dilakukan. Apalagi dalam prakteknya melalui rantai halal yang dilakukan untuk dikuatkan oleh keberadaan GAP. Pada prinsipnya, sertifikasi halal menjadi hal yang penting serta mampu menaikkan omset penjualan yang surplus. Penetrasi pasar juga terus dilakukan ke pasar-pasar Internasional. Sehingga, Perusahaan internasional bisa memaksimalkan profitnya dengan cara berinovasi dan berkolaborasi. Pendampingan ini menghasilkan peningkatan kepercayaan diri perusahaan dalam memasarkan produknya, sebab sertifikasi halal mampu menghalangi kompetitor dalam mengembangkan usahanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arbianti, S., Maslukhah, Y. lailatul, & Rusdianto, R. A. (2023). Penambahan Estetika Pada Lingkungan Melalui Pot Hebel di Gang Wisata Religi kelurahan Kandang sapi. *Jurnal Implementasi Abdimas*, 1(1).
- Amir, I. T., & Mubarakah, M. (2022). Pengendalian Kualitas Kaoru Ishikawa pada Produk Sheet Karet di PT Perkebunan Nusantara XII Kotta Blater Jember. *AGRIMOR*, 7(1).

- <https://doi.org/10.32938/ag.v7i1.1525>
- Ashari, R. T. (2021). Pengembangan Sistem Logistik Produk Halal di Indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.13>
- Edwin, B., Veemaraj, E., Parthiban, P., Devarajan, J. P., Mariadhas, V., Arumuganainar, A., & Reddy, M. (2022). Smart agriculture monitoring system for outdoor and hydroponic environments. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 25(3). <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v25.i3.pp1679-1687>
- Jirapornvaree, I., Suppadit, T., & Kumar, V. (2022). Assessing the environmental impacts of agrifood production. *Clean Technologies and Environmental Policy*, 24(4). <https://doi.org/10.1007/s10098-021-02153-5>
- Marfuah, H. H. (2018). Perbaikan Sistem Kerja Yang Ergonomis Untuk Mengurangi Kelelahan Dan Keluhan Muskuloskeletal Dengan Pendekatan Ergonomi Partisipatori. *Dinamika Teknik*, 11(1).
- Masruroh, N., Fathorrazi, M., Saleh, M., & Adenan, M. (2021). The Halal Branding in International Trade of Edamame Soybean Agricultural Products. In *Annals of Agri-Bio Research* (Vol. 26, Issue 2).
- Muiz, E., & Sunarta, S. (2020). Penerapan Strategi Diferensiasi Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i1.15>
- Nur, R., Hanun, R., Azara, I., & Apriliana, S. W. (2022). Halal, PIRT & business finance training for Gambir Anom's MSME Group, Sidoarjo. 7(8), 1409–1415. <https://doi.org/10.31603/ce.7468>
- Rido, M., & Sukmana, A. H. (2021). Urgensi Sertifikasi Halal Bagi Bisnis Umkm. *Journal Of Applied Business And Banking (Jabb)*, 2(2). <https://doi.org/10.31764/jabb.v2i2.5644>
- Rinurwati, R., Widiana, M. E., Widyaningrum, M. E., & Widayaswari, M. S. (2021). Eskalasi Daya Saing Usaha Kelompok Wanita Tani Jawa Timur di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Model Standardisasi Produk. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/ijeecs.v2i2.1748>
- Tan, A., Gligor, D., & Ngah, A. (2020). Applying Blockchain for Halal food traceability. *International Journal of Logistics Research and Applications*. <https://doi.org/10.1080/13675567.2020.1825653>
- Tarnagda, B., Karama, B. J. P., Yaguibou, A. G., Ouattara-Sourabié, P. B., Kaboré, S. S. R., Goungounga, G. C., Zoungrana, I., Zongo, C., & Savadogo, A. (2020). Food Quality Standards: Quality Issues and Challenges of Food Chain in Burkina Faso. *Journal of Nutrition and Food Security*, 5(4). <https://doi.org/10.18502/JNFS.V5I4.4437>
- Ulfin, I., Rahadiantino, L., Harmami, H., Ni'mah, Y. L., & Juwono, H. (2022). Sosialisasi Halal dan Pendampingan Sertifikasi Halal untuk UMKM Kelurahan Simokerto. *SEWAGATI*, 6(1). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.14>
- Yoshana, A., Putra, M. F., & Setiowati, R. (2022). Gap Analysis Penerapan Sistem Manajemen K3 Iso 45001:2018 Di Pt. Citra Abadi Sejati (Cas). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 20(1). <https://doi.org/10.52330/jtm.v20i1.52>
- Zunaidi, A. (2022). The Contribution of Abu-Hamid al-Ghazali to Shaping Businesspeople's Personalities. *Tsaqafah*, 18(1), 83. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i1.7610>
- Zunaidi, A. (2023). *Ekonomi Islam (Pengantar dalam Memahami Konsep dan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam)*. IAIN Kediri Press. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1015>
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Azmi, N. A. M. (2024). The Role of Gusdurian Peduli's Philanthropic Actions in Overcoming the Economic Turbulence of Communities Affected by COVID-19. *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, 20(1). <https://doi.org/doi.org/10.21111/tsaqafah.v20i1.9943>